

PROSES PRODUKSI PROGRAM *MLC* BERJARINGAN DI LPP RRI MEULABOH

Cut Intan Zahira

Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh
e-mail: cuttintan.zhr@gmail.com

ABSTRACT

The number of media and programs that have sprung up has increased the public's need for information, which has encouraged companies to compete to create interesting programs. Morning Live Chat is one of the flagship programs run by Radio Republik Indonesia, and is made in a 'mini' version by RRI Meulaboh, RRI Banda Aceh, RRI Lhokseumawe, and RRI Takengon who are members of the Aceh XVII regional coordinator. This study aims to analyze how the management process carried out by RRI Meulaboh in managing the Networked Morning Live Chat program, which is expected to be able to support radio-related knowledge. This study uses a descriptive qualitative method by looking at facts related to the management process being carried out and the data collection techniques used, namely participatory observation, interviews, and literature study. The management process in this study is related to the application of George R. Terry's communication function model, namely planning, organizing, implementing, and supervising as well as the factors that support and hinder the process of managing the Networked Morning Live Chat program.

Keywords : *Production Management, Program, Broadcast, RRI*

ABSTRAK

Banyaknya media dan program-program yang bermunculan membuat kebutuhan masyarakat terhadap informasi menjadi meningkat, hal itu mendorong perusahaan berlomba menciptakan program yang menarik *Morning Live Chat* adalah salah satu program unggulan yang dijalankan oleh Radio Republik Indonesia, dan dibuat dengan versi 'mini' oleh RRI Meulaboh, RRI Banda Aceh, RRI Lhokseumawe, dan RRI Takengon yang tergabung dalam koordinator wilayah XVII Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses manajemen yang dilakukan oleh RRI Meulaboh dalam melakukan pengelolaan program *Morning Live Chat* Berjaringan, yang diharapkan mampu mendukung keilmuan yang terkait dengan radio. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melihat fakta-fakta yang terkait proses manajemen yang dijalankan serta teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi partisipasi, wawancara, dan studi pustaka. Proses manajemen dalam penelitian ini terkait dengan penerapan model fungsi komunikasi George R. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pengelolaan program *Morning Live Chat* Berjaringan.

Kata kunci: Manajemen Produksi, Program, Siaran, RRI

1. 1. Pendahuluan

Di zaman modern ini, media tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, ia menjadi vital seiring dengan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap informasi dan hiburan. Selain menyediakan kebutuhan informasi bagi masyarakat, media massa menjadi salah satu sarana penting dalam proses pembentukan opini publik serta dapat menjadi cermin yang merefleksikan karakter suatu masyarakat. Perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat terhadap informasi dan hiburan mendorong perusahaan radio untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, menciptakan program-program yang dapat menarik khalayak sesuai dengan segmentasi yang dituju, sehingga perusahaan radio dan program siarannya menjadi unggulan (Widyawati, 2017).

Menurut McQuail(2000) *“only by knowing how the media themselves operate can we understand how society influences the media and vice versa”* (Hanya dengan mengetahui bagaimana media bekerja, maka kita dapat memahami bagaimana masyarakat mempengaruhi media atau sebaliknya)(Morissan, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa pada kenyataannya media dan masyarakat adalah dua komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain, media mempengaruhi karakter dan kebiasaan masyarakat, begitupun sebaliknya.

Media memiliki jenis yang beragam, yang masing-masingnya memiliki karakteristik tersendiri. Televisi memiliki karakteristik berbasis audio-visual, dapat dilihat dan didengar, televisi memberikan gambaran suasana dan keadaan secara jelas sehingga audiens tidak perlu berimajinasi; Selain itu ada media radio yang menurut Frank Jefkins (1996:101) radio memiliki karakteristik yang menguntungkan yaitu murah, transmisi tidak terbatas, suara manusia dan music, tidak memerlukan

perhatian terfokus, dan teman setia(Dhamayanti, 2020).

Secara spesifik, radio adalah alat komunikasi yang digunakan dengan memanfaatkan proses pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik atau gelombang radio. Sehingga yang dimaksud dengan radio bukan hanya sebuah bentuk fisik dari alat komunikasi melainkan bentuk proses pengiriman pesan melalui gelombang elektromagnetik yang dipancarkan menjadi suara(Helvitasari, 2022).

Dikutip dari laman KPID NTB, secara umum radio dinilai sebagai salah satu alat komunikasi massa satu arah yang berperan dalam penyebarluasan pesan di satu kawasan tertentu dengan jangkauan yang luas, pesan tersebut dapat berisi berita, informasi, hiburan, dan pendidikan.

Radio tetap memiliki kelebihan tersendiri, yang membuatnya mampu mempertahankan nama dihati masyarakat, salah satu kelebihan radio ialah dapat menjadi media imajinasi yang buta, dalam artian kita tidak perlu memanfaatkan indera penglihatan untuk dapat memahami informasi dari radio, dan membiarkan pendengar membangun imajinasinya sendiri. Oleh sebab itu keterampilan dalam mengolah kata dibutuhkan dalam pengelolaan radio agar pendengar mampu memvisualisasikan pesan yang disampaikan oleh penyiar, hal ini berkaitan dengan 3 unsur penting yang terdapat di media radio, yaitu musik, kata-kata yang disampaikan oleh penyiar, dan efek suara(Helvitasari, 2022).

Upaya meningkatkan pengelolaan stasiun radio untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menciptakan program-program khusus menyesuaikan dengan jenis dan segmentasi masyarakat. Selain karena adanya kebutuhan masyarakat terhadap informasi, perusahaan radio juga

harus melakukan pengemasan yang menarik dan perlu perencanaan yang baik terhadap program yang dihadirkan guna menarik perhatian masyarakat.

RRI Meulaboh sebagai salah satu perusahaan radio berusaha memenuhi dan melayani kebutuhan masyarakat terhadap informasi, hiburan, dan pendidikan. Banyak upaya yang dilakukan RRI Meulaboh, salah satunya dengan menghadirkan program-program yang sesuai dengan klasifikasi pendengar yang berbeda-beda.

Menurut Direktorat Program dan Produksi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia tahun 2018, RRI terdiri dari empat program (acara, siaran, tayangan, pagelaran, dan sebagainya (KBBI Daring)) yang memiliki fokus siaran yang berbeda-beda, yaitu Program 1, 2, 3, dan 4. Sedangkan RRI Meulaboh sendiri memiliki 2 program yaitu program 1 dan program 2. Program 1 atau Pro1 adalah siaran yang berisi informasi, pendidikan, budaya, dan hiburan, dengan tagline “Kanal inspirasi” dan memiliki visi program sebagai Pusat Siaran Pemberdayaan Masyarakat, dapat diakses di frekuensi FM 97.0 Mhz. Sedangkan Program 2 atau Pro2 berisi format program music dan informasi untuk segmentasi 12 sampai 25 tahun dengan tagline “Suara Kreatifitas”, dapat diakses melalui frekuensi FM 90.3 Mhz.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen produksi program siaran Morning Live Chat dan diharapkan mampu mendukung keilmuan yang terkait dengan perkembangan media massa radio.

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi, Penelitian terdahulu dengan judul Manajemen Produksi Program Siaran “Kampung Radio” Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru Dalam

Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru oleh Rizki Widiyawati. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa dalam proses manajemen program Kampung Radio, RRI bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Dinas Pertanian Kota, dengan tujuan membantu meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui informasi sehingga masyarakat termotivasi untuk memecahkan permasalahan yang ada dan mampu menemukan potensi-potensi yang ada di lingkungannya.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Helvitasari pada tahun 2022 dengan judul penelitian Analisis Manajemen Produksi Siaran RRI Pro 2 Program Siaran Numpang Numpang di Pekanbaru. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa RRI Pro2 Pekanbaru telah membuat perencanaan yang berdasarkan kepada ketentuan yang sudah ditetapkan, dengan tujuan agar komunitas, organisasi mahasiswa, dan umum yang berprestasi sekitaran Pekanbaru memiliki wadah untuk memberikan motivasi kepada pendengar, terkait dengan akademik hingga bisnis sehingga terbentuknya kalangan muda yang kreatif, inovatif, dan mandiri.

Program Siaran

Secara kebahasaan, program berasal dari kata *programme/program* yang berarti acara/rencana. Morissan dalam bukunya yang berjudul Manajemen Media Penyiaran, “Undang-Undang Penyiaran Indonesia sebenarnya tidak menggunakan kata program untuk mendefinisikan acara dan pesan atau rangkaiannya yang disajikan dalam berbagai bentuk, melainkan kata ‘siaran’. Tapi pada kenyataannya kata ‘program’ lebih sering digunakan untuk menjelaskan pengertian ‘acara’. Sehingga secara umum program dapat diartikan sebagai segala hal yang disiarkan oleh stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiens nya.”. Program menjadi salah satu faktor pendukung vital bagi

bergeraknya suatu proses manajemen pada stasiun penyiaran radio. Analoginya, seperti sebuah produk yang dipajang di etalase untuk menarik perhatian pembeli, seperti itulah program diciptakan untuk menarik perhatian audiens. Hal ini menciptakan rumusan yang menunjukkan bahwa produk yang baik akan mendatangkan pendengar yang besar, sedangkan program yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar (Morissan, 2015).

Oleh sebab itu, maka pengelolaan program siaran dibutuhkan dalam usaha meningkatkan pendengar serta mendukung tumbuh dan berkembangnya suatu perusahaan. Stasiun penyiaran radio harus mampu menghasilkan ide-ide yang kreatif demi menghasilkan program siaran yang baik guna mendatangkan dan mempertahankan lebih banyak audiens.

Landasan Teori

Manajemen merupakan ilmu dan seni yang mendorong pelakunya untuk dapat membuat sistem pengelolaan, dapat berisi kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikelola melalui tindakan-tindakan yang sudah ditetapkan. Manajemen meliputi 'apa', 'bagaimana', dan 'seefektif apa?' sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan. Manusia memiliki kemampuan individu yang terbatas, sehingga dibutuhkannya kerja sama dengan tim yang teratur menjadi suatu sistem yang disebut manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Terry & Rue, 2020).

Penelitian ini menggunakan teori Manajemen POAC yang dikemukakan George R. Terry dalam bukunya yang berjudul 'Prinsip-Prinsip Manajemen' yang mendefinisikan manajemen ke dalam 4 tahap, yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Organizing* (Pengorganisasian)
3. *Actuating* (Penggerakan)

4. *Controlling* (Pengawasan)

6. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yang menekankan penafsiran mendalam secara objektif berdasarkan bukti faktual serta, memperhitungkan konteks yang relevan, bertujuan memahami fenomena yang diteliti melalui gambaran secara menyeluruh dan memperoleh pemahaman yang mendalam (Moleong, 2007).

Tipe penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu konsep penelitian yang proses pengerjaannya mencakup cara-cara menghimpun data sehingga dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas terhadap suatu gejala, peristiwa, dan keadaan sehingga memiliki makna dan dapat disimpulkan (Sholikhah, 2016).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat fakta-fakta terkait bagaimana proses produksi program siaran *MLC* Berjaringan di LPP RRI Meulaboh serta manajemen yang dijalankan. Penelitian ini dilakukan sejak awal peneliti melakukan magang di LPP RRI pada akhir, hingga Desember 2022. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi partisipasi, wawancara, dan studi pustaka.

Observasi dilakukan dengan terlibat pada kegiatan sehari-hari, peneliti ikut terjun dalam kegiatan yang dikerjakan oleh sumber data, sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap dan tajam. Selain itu pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur dengan penyiar RRI Pro2 Meulaboh, Haris Nanda Lubis. Peneliti menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2019).

7. Hasil dan Pembahasan

Morning live chat (*MLC*) adalah salah satu program nasional unggulan yang dimiliki oleh Radio Republik Indonesia.

MLC mengudara setiap hari senin sampai jumat pukul 09.00-10.00 WIB, bersumber dari RRI Jakarta dan di relay di satuan kerja(satker) RRI Pro2 seluruh Indonesia. Program rutin ini berisi *talk show*/wawancara dengan mengundang narasumber yang berasal dari kalangan musisi dalam formasi band, solo, dan grup baik yang menyanyikan lagu pop Indonesia, maupun luar negeri. Selain dengan narasumber, penyiar juga melakukan interaksi dengan pendengar melalui telepon interaktif dan twitter (Fikri, 2020).

Kepala stasiun (kepsta) LPP RRI tahun 2020, Drs. Dwi Korianingsih, MA. Melihat adanya slot kosong dari di RRI Meulaboh serta tuntutan menjadi kreatif untuk kepsta RRI di seluruh Indonesia, timbullah ide untuk mengisi slot tersebut dengan program lokal yang diproduksi oleh RRI lokal Aceh. LPP RRI Meulaboh bersama dengan 4 RRI lainnya yang berada dibawah koordinator wilayah XVII (Korwil XVII) yang berisi RRI Meulaboh, RRI Takengon, RRI Lhokseumawe, dan RRI Banda Aceh, pada awal 2021 melakukan koordinasi untuk mengadopsi program Morning Live Chat Nasional ke dalam bentuk 'mini' dengan judul 'Morning Live Chat Berjaringan' dan resmi dijalankan pada Januari 2022. (Hasil wawancara dengan penyiar RRI Pro2, Haris Nanda Lubis).

Manajemen Produksi Program Siaran Morning Live Chat (MLC) Berjaringan Rri Meulaboh

Dalam upaya pengelolaan program radio dibutuhkan sistem manajerial yang matang sehingga dapat mendukung pergerakan tim sesuai dengan tugas nya, oleh sebab itu untuk melihat bagaimana penerapan manajemen produksi program siaran Morning Live Chat LPP RRI Meulaboh, peneliti menggunakan konsep teori POAC yang dicetuskan oleh George R. Terry terkait dengan dengan fungsi-

fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling.*

a. Perencanaan Produksi Program Siaran MLC Berjaringan

Planning adalah tahap pengambilan keputusan. Bertujuan untuk menentukan langkah yang akan diambil, serta membuat visualisasi dan gambaran mengenai tindakan yang akan diambil, resiko dan penyelesaian yang akan dilaksanakan apabila terdapat masalah yang muncul. Perencanaan termasuk ke dalam tahap awal dalam membuat program. Terkait pertanyaan 'Apa program yang akan diproduksi?', dan 'Bagaimana proses produksi yang akan dijalankan?', semua dijawab dalam pembuatan gambaran awal program Morning Live Chat Berjaringan. Peneliti membagi perencanaan program MLC ke dalam dua tahap perencanaan. Perencanaan awal keseluruhan program ketika akan dibuat, meliputi pembagian segmentasi pendengar, tujuan program, format program, dan bagaimana program akan dikemas nantinya; serta perencanaan setelah program dijalankan, meliputi perencanaan narasumber rutin, topik yang akan dibahas, hingga apakah pelaksanaan kegiatan akan dilakukan secara *taping* ataupun live.

Perencanaan awal mengenai segmentasi pendengar, adalah disesuaikan antara pendengar program MLC Berjaringan dengan Pro2 secara keseluruhan yaitu usia 12-25 tahun dan dikemas dengan pembawaan yang *fun* dan santai. Dengan format acara berupa *talkshow* atau bincang-bincang mengenai profil narasumber serta karya yang dikeluarkan, oleh sebab itu MLC Berjaringan mengundang narasumber yang berlatar belakang musisi atau penyanyi bertujuan sekaligus menjadi wadah untuk musisi lokal mempromosikan karyanya. Berbeda dengan MLC Nasional yang dilaksanakan setiap hari senin-jumat,

MLC Berjaringan hanya dilaksanakan setiap hari sabtu, dengan format pembagian *shift* bagi setiap satker di koordinator wilayah XVII, dan setiap satker mendapatkan giliran 1 kali setiap bulannya, selanjutnya seluruh Pro2 yang ada di satker korwil XVII lainnya yang akan merelay, sehingga *MLC* Berjaringan yang disiarkan dari satu daerah dapat didengarkan dari satker daerah lainnya di korwil XVII.

Setelah pembuatan program dilaksanakan, setiap bulannya tim akan membuat perencanaan untuk menentukan narasumber yang akan diundang, topik apa yang akan dibahas, dan apakah pelaksanaan *MLC* Berjaringan dilakukan secara live atau *taping*. Peranan untuk menentukan dan mencari narasumber yang akan diundang kebanyakan dipegang oleh presenter, dan dibahas bersama dengan tim pelaksana. Pada umumnya topik yang akan dibahas di dalam program adalah terkait dengan profil serta karya narasumber yang diundang, namun agar tidak lepas dari kesan *update*, presenter akan mengajak narasumber sedikit membahas tentang isu yang sedang terjadi di lokal maupun nasional, sehingga *talkshow* yang dilakukan menjadi lebih terbuka. Setelah narasumber ditentukan, tim akan menghubungi dan mengundang narasumber untuk hadir dan mengisi program *MLC* Berjaringan, selanjutnya tim akan membahas proses pelaksanaan program, jika narasumber bersedia untuk hadir pada hari program *MLC* disiarkan, maka program akan dilaksanakan secara live, tetapi jika narasumber memiliki kendala dan tidak bisa hadir pada hari tersebut, maka tim akan membahas waktu yang cocok untuk tim dan narasumber melakukan *taping* atau rekaman.

b. Pengorganisasian Produksi Program Siaran *MLC* Berjaringan

Pada tahap organizing, manajer membagi komponen-komponen yang terlibat, penempatan, dan membagi tugas sesuai dengan keahlian yang sudah ditetapkan dalam perencanaan sehingga suatu sistem manajemen dapat berjalan dengan efektif (Terry & Rue, 2020). Organizing atau pengorganisasian meliputi pembentukan tim bagian, pembagian tugas, dan lain-lain sehingga proses menjalankan program dapat terlaksana dengan baik, fokus, dan terarah sesuai dengan tanggung jawab seluruh anggota tim untuk mencapai cita-cita yang ingin dicapai bersama. Pengorganisasian bertujuan untuk membagi tim sesuai keahlian dan kemampuan dengan posisi yang tepat. Sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan dan setiap anggota tim dapat bekerja dengan maksimal (Widyawati, 2017).

Dalam pengorganisasian ini, anggota tim terbagi sesuai tugas, yang termasuk ke pengarah acara, produser, presenter, dan penanggung jawab acara sesuai nota dinas yang dikeluarkan. Pengarah acara memiliki tanggung jawab secara teknis dalam pelaksanaan program serta memiliki kapasitas untuk mengendalikan program *MLC*. Produser yang bertanggung jawab penuh dalam proses produksi *MLC*, mulai dari perencanaan dan memastikan program terlaksana dengan baik. Dalam program ini presenter bertugas sebagai host sekaligus orang yang mencari dan menghubungi narasumber. Seluruh anggota tim melakukan pekerjaan sesuai tugas untuk tujuan bersama yaitu berjalannya program *MLC* dengan baik dan lancar.

c. Penggerakan Produksi Program Siaran *MLC* Berjaringan

Setelah melakukan berbagai macam perencanaan dan pembagian tugas pada seluruh anggota tim, selanjutnya adalah tahap penggerakan dimana seluruh

perencanaan direalisasikan ke dalam suatu program *MLC* Berjaringan.

Penggerakan atau *actuating* merupakan cara yang dilakukan manajer dalam menggerakkan komponen yang sudah dibagikan, memberi motivasi dan dorongan untuk mendapatkan tujuan yang hendak dicapai (Terry & Rue, 2020). Program *MLC* Berjaringan, tahap ini termasuk ke dalam tahap produksi dimana program dijalankan, ketika wawancara dengan narasumber dilaksanakan. *MLC* Berjaringan ini berdurasi 60 menit, disiarkan pukul 09.00 WIB sampai dengan 10.00 WIB, pembagiannya menjadi 20 menit per segmen yang berarti program *MLC* Berjaringan memiliki 3 segmen, setiap segmennya diisi dengan wawancara dan 1 buah lagu yang dinyanyikan oleh narasumber. Segmen 1 dibuka dengan *opening tune* dan pembukaan dari presenter yang bertugas, lalu memperkenalkan narasumber dan dilanjutkan dengan membahas profil narasumber. Segmen kedua dan ketiga diisi dengan wawancara dan 1 buah lagu untuk masing-masing segmennya.

d. Pengendalian Produksi Program Siaran *MLC* Berjaringan

Tahap *controlling* berfungsi sebagai pengawasan yang dilakukan guna memastikan apakah kegiatan dan komponen yang terlibat melakukan tugas dengan baik dan sesuai rencana (Terry & Rue, 2020).

Dalam pengendalian program *MLC* Berjaringan, tahap pengawasan ini dilakukan oleh pengarah acara, dan presenter. Kontrol yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu sebelum, saat berlangsung, dan setelah berlangsungnya program *MLC*. Kontrol awal yang dilakukan sebelum program berlangsung adalah menghubungi narasumber yang diundang, memastikan apakah narasumber

memiliki hambatan menuju ke lokasi, keterlambatan narasumber, serta melakukan briefing kepada narasumber dan presenter agar narasumber lebih menjadi lebih siap.

Pada saat program sedang berlangsung, pengawasan sangat penting dilakukan guna memberikan hasil yang terbaik, jika program dijalankan dengan rekaman atau *taping*, pengawasan dilakukan dengan memastikan apakah alat-alat seperti *microphone* atau alat-alat teknis lainnya sudah berjalan dengan baik. Tetapi jika program dijalankan secara *live*, operator mengawasi selama siaran *live* berlangsung, apabila terdapat kendala seperti suara yang putus-putus, pihak operator langsung mencari sumber permasalahan dan jalan penyelesaiannya.

Setelah program dijalankan selesai, selanjutnya dilakukan pengawasan akhir, tim membahas hasil program yang sudah berjalan, apakah program yang dijalankan sebelumnya sudah berjalan dengan baik, apa saja kendala apa yang terjadi serta penyelesaiannya, serta evaluasi mengenai apa saja yang menjadi kendala dan harus diperbaiki di kemudian hari.

Faktor Pendukung Produksi Program Siaran *MLC* Berjaringan

Selama proses berlangsungnya program *MLC* Berjaringan, tidak dapat dielakkan jika terdapat faktor-faktor yang mendukung berjalannya program *MLC* Berjaringan. Hal tersebut dijelaskan oleh penyiar Pro2, diantara faktor pendukung tersebut adalah studio yang memadai dan menyediakan peralatan teknis yang mumpuni dengan ruang yang nyaman sehingga narasumber juga merasa nyaman, tim yang terus memperhatikan dan memantau sistem pemancar agar tetap berfungsi dengan baik, presenter yang menguasai topik yang akan dibahas dan memiliki wawasan yang luas, serta

narasumber yang *talkative* sehingga komunikasi yang terjalin antara narasumber dan narasumber terjalin dua arah dan efektif.

Faktor Penghambat Produksi Program Siaran MLC Berjaringan

Selain faktor yang mendukung kelancaran program MLC, tidak menutup kemungkinan terdapat hal-hal yang bisa saja menghambat berjalannya program. Haris Nanda Lubis, penyiar RRI Pro2 mengatakan, kendala yang bisa terjadi dirasa cukup minim, yaitu keterlambatan narasumber mengingat lokasi LPP RRI berada jauh dari pusat kota, namun untuk mengantisipasi hal tersebut dapat lakukan *taping* atau merekam berjalannya program dan dilakukan beberapa hari sebelum program disiarkan untuk memastikan bahwa MLC dapat disiarkan pada jadwal yang sudah ditentukan.

Hasil Wawancara Informan

Hasil wawancara informan sangat membantu penelitian ini, sehingga peneliti dapat memahami dan merumuskan proses manajemen yang diterapkan di RRI Pro 2 selama proses produksi program siaran MLC Berjaringan. Yang mana dari hasil wawancara informan, Haris Nanda Lubis, S.Sos yang merupakan presenter sekaligus koordinator program MLC Berjaringan Pro 2 Meulaboh, dapat diketahui bahwa tim produksi program siaran MLC Berjaringan menerapkan proses manajemen dalam menjalankan programnya. Meskipun tidak dikatakan secara lugas mengenai apa saja proses manajemen apa saja yang dijalankan, dari hasil wawancara informan, peneliti dapat dengan mudah memahami, melakukan penjabaran ulang, dan pengelompokan proses-proses tersebut.

Pembahasan Wawancara Informan

Pada bagian ini peneliti menerapkan model fungsi manajemen George R. Terry karena model manajemen ini sangat tepat untuk menjelaskan proses pengelolaan yang dilakukan oleh pihak produksi MLC Berjaringan yang melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Bersumber dari wawancara informan melalui aplikasi *whatsapp*, hingga peneliti dapat menjabarkan proses manajemen dengan menggunakan model fungsi manajemen George R. Terry yang terkait dengan produksi program MLC Berjaringan, dapat dilihat berikut prosesnya:

- a. *Planning*: Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan?
(Tim produksi MLC Berjaringan melakukan perencanaan terkait dengan narasumber yang akan diundang, topik yang akan dibahas, serta model siaran seperti apa yang akan digunakan).
- b. *Organizing*: Bagaimana proses pengorganisasian yang dilakukan?
(Pengorganisasian dengan membagi tim sesuai tugas dan keahlian masing-masing anggota sehingga setiap orang dapat melakukan tugas dengan maksimal).
- c. *Actuating*: Bagaimana proses penggerakan yang dilakukan?
(Tim produksi MLC menjalankan program sesuai yang sudah direncanakan terkait *taping* ataupun *live*, dengan durasi siaran 60 menit, narasumber dan topik pembahasan yang sudah disiapkan)
- d. *Controlling*: Bagaimana proses kontrol yang dilakukan?
(Proses kontrol dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebelum berlangsung, saat berlangsung, dan setelah berlangsung. Sebelum program berlangsung, kontrol dilakukan dengan memastikan

kehadiran dan ketepatan waktu datangnya narasumber, serta melakukan briefing sebelum *take* ataupun *on air*. Saat program sedang berlangsung, kontrol dilakukan oleh bagian operator guna memastikan kelancaran suara yang dikirimkan dan diterima dengan baik oleh pendengar. Setelah program dilaksanakan, tim membahas hasil pelaksanaan program untuk menjadi acuan dan bahan evaluasi untuk pelaksanaan program selanjutnya).

- e. Faktor Pendukung: Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan program?

(Studio yang nyaman untuk narasumber, peralatan teknis yang memadai, presenter yang menguasai materi, dan narasumber yang *talkative*)

- f. Faktor Penghambat: Apa saja faktor yang dapat menghambat pelaksanaan program?

(Keterlambatan narasumber, namun dapat dihindari dengan melakukan *taping* sebelum jadwal pelaksanaan sehingga waktu narasumber jadi lebih fleksibel).

8. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan yang sudah dijabarkan pada bagian sebelumnya, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu dalam menjalankan proses produksi program radio Morning Live Chat (MLC) Berjaringan Pro 2 RRI Meulaboh yang mengudara di saluran FM 90.3 Mhz, dibutuhkannya manajemen atau pengelolaan sehingga proses-proses yang dijalankan memberikan hasil yang diinginkan.

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana RRI Meulaboh menjalankan program MLC berjaringan yang melibatkan proses manajemen. Program yang ditujukan untuk memberikan wadah bagi

musisi lokal daerah Meulaboh dan sekitarnya ini menjalankan proses manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan baik, dan setiap proses memiliki fungsi penting tersendiri sehingga dapat disebut manajemen. Dalam proses tersebut pula tidak hanya melibatkan satu pihak individu yang bertindak sebagai manajer atau pengelola, tetapi juga kerjasama seluruh anggota tim yang memiliki tugas masing-masing, yang dirancang untuk mendapatkan satu tujuan bersama.

Daftar Pustaka

Dhamayanti, M. (2020). Pemanfaatan Media Radio Di Era Digital. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3(2), 82–89.

Direktorat Program dan Produksi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Penguatan Program Pro 1 dan Pro 2 serta Jadwal Siaran Berjaringan*. Pusdatin Pengelola Data Siaran. <https://pusdatin.rrri.co.id/download/ju-klak-pro-1-dan-pro-2>

Fikri, M. (2020). *Proses Produksi Program Siaran Morning Live Chat Di RRI Pro 2 Jakarta*. IPB University.

Helvitasari. (2022). *Analisis Manajemen Produksi Siaran RRI Pro 2 Program Numpang Numpang Di Pekanbaru* [Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/14522/>

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.

Morissan, M. A. (2015). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi - Morissan, M.A. - Google Buku*. Kencana.

Sholikhah, A. (2016). *Statistik Deskriptif*

dalam Penelitian Kualitatif.
Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 10(2), 342–362.
<https://doi.org/10.24090/KOMUNIK.A.V10I2.953>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Terry, G. R., & Rue, L. W. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen* (B. S. Fatmawati (ed.); Edisi Revi). Bumi Aksara.

Widyawati, R. (2017). Manajemen Produksi Program Siaran “Kampung Radio” Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru dalam Pemberdayaan Masyar. *Jurnal Ilmu Komunikasi-Konsentrasi Manajemen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Riau*, 4(9), 1–15.